

Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning: Strategi Transformatif Model Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja

Dedy Mardiansyah^{1*}, Supangat², Dandi³ dan Ira Farazulika⁴

¹²³⁴ Universitas Nurul Huda

*E-mail: bangded@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja, pesantren terbesar di Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Fokus penelitian adalah pada kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Umamy PPNH Sukaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kitab kuning di pesantren merupakan hal yang penting dan berpotensi membawa perubahan transformatif bagi komunitas. Pengembangan yang dilakukan oleh KH. Affandi melalui PPNH Sukaraja berhasil memobilisasi umat Nahdlatul Ulama di Sumatera Selatan dan masyarakat petani transmigran Jawa di Sumatera Bagian Selatan. Publikasi ini diharapkan dapat memotivasi pihak terkait untuk menerapkan langkah-langkah moderat dalam implementasi kurikulum kitab kuning, menemukan pola yang sesuai dengan situasi masing-masing pesantren, dan mencapai visi Islam sebagai rahmat bagi semesta serta misi peningkatan karakter umat manusia.

Kata kunci: Nurul Huda, Pesantren, Pembelajaran Kitab Kuning & Kurikulum.

PENDAHULUAN

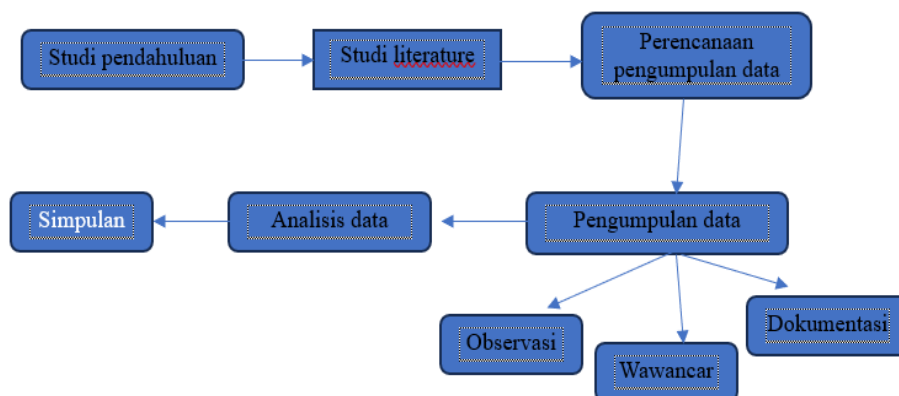
Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua, terbesar dan terbanyak di Nusantara. Pesantren, dengan berbagai istilah dan coraknya, karenanya, telah menjadi bagian istimewa dari kebudayaan Nusantara itu sendiri. Pesantren secara terus menerus, dan karena itu pula menjadi paling konsisten, melakukan dinamisasi terhadap budaya Nusantara. Melalui pendidikan, utamanya, pesantren bergerak melakukan dinamisasi budaya Nusantara itu dengan mempertahankan nilai-nilai luhur dari tradisi sekaligus mengembangkan pola-pola baru yang lebih baik bagi budaya Nusantara.

Hal yang paling strategis dari pendidikan pesantren adalah gerakan literasinya. Sebab, pesantren memang mendasarkan gerak pendidikannya pada kegiatan-kegiatan literatif. Bahkan, boleh dikata, dunia pesantren adalah dunia literatif. Sebab, bukan pesantren namanya kalau tidak terkait dengan hal-hal yang literatif. Kiai, santri dan masjid, setidaknya, adalah pilar utama bagi dunia literasi pesantren. Kiai sebagai penggerakannya, santri sebagai pesertanya dan masjid sebagai tempatnya. Hal-hal selain ketiganya adalah pendukung yang berkembang pada masa berikutnya. Seperti halnya pemondokan (asrama) dan juga madrasah atau sekolah yang itu semua tentu saja tak dapat terlepas dari dunia literasi pesantren itu sendiri.

Kontak utama dari dunia literasi pesantren itu tak lain adalah kitab kuning. Istilah khas bagi kitab-kitab (literatur) yang menjadi bahan ajar dan pembelajaran di pesantren. Meskipun kitab-kitab itu secara naskah mungkin dicetak baru dalam hitungan tahun atau puluhan tahun yang lewat, namun, secara teks, literatur itu kebanyakan justru disusun pada berabad-abad tahun yang lalu. Bahkan, ada juga yang disusun pada ribuan tahun lalu. Mereka para penyusun kitab itu tak lain adalah golongan ulama. Genealogi akademik atau rantai keilmuan atau silsilah ilmiah atau sanad ilmiah yang menjadi jaminan berlakunya literatur pesantren itu sebagai fundamental, pondasi atau lantai bagi dunia literasi pesantren. Menjadi kontak paling penting yang menghubungkan pilar-pilar utama dunia pesantren di atas.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sesuatu yang diamati [24]. Adapun jika ditinjau dari objek penelitian, metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah [25]. Tegasnya, penelitian kualitatif dilaksanakan secara alami, apa adanya, dan tanpa memanipulasi atau merekayasa objek yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang mencoba menelaah fenomena secara mendalam, intensif, dan komprehensif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kurikulum pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Huda Sukaraja. Berikut ini disajikan diagram alir penelitian.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja yang selanjutnya disebut PPNH Sukaraja. Pondok pesantren ini memiliki beberapa lokasi, yaitu pondok induk yang terletak di Desa Sukaraja Kecamatan Buay Madang OKU Timur, cabang I yang terletak di Desa Tanah Merah Kecamatan Belitang OKU Timur, dan cabang II yang terletak di Desa Kota Baru Kecamatan Martapura OKU Timur. Penelitian ini hanya akan dilakukan di pondok induk yang terletak di Desa Sukaraja. Pondok induk PPNH Sukaraja memiliki beberapa unit pendidikan Diniyah, yaitu Madrasah Diniyah Wustho, Madrasah Diniyah Ulya, Madrasah Diniyah SMK, dan Madrasah Diniyah Al Umamy.

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait gambaran praktek pelaksanaan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madrasah-madrasah tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang mendukung tujuan penelitian. Adapun wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh dari pihak-pihak yang telah dipilih kaitannya dengan kurikulum pembelajaran kitab kuning di PPNH Sukaraja.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara interaktif. Analisis interaktif model Miles dan Huberman yang menekankan bahwa antara pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus, bersama-sama, dan berkesinambungan [26]. Secara umum, analisis data dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data, yakni proses pemilahan dan penyederhanaan data yang diperoleh; (2) penyajian data, yakni proses penyajian, pengidentifikasian, dan pengklasifikasian data yang disederhanakan; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi yakni penyimpulan data yang telah diinterpretasikan; dan verifikasi, dilakukan dengan cara memeriksa hasil interpretasi data secara menyeluruh untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pada Madrasah Diniyah Asrama Al Umamy PPNH Sukaraja ini memberikan gambaran bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning pesantren merupakan sebuah keniscayaan. Bahkan, dapat menjadi biduk bagi perubahan yang transformatif dan massif bagi komunitas umat maupun masyarakat luas. Buktinya, pengembangan kurikulum pengajian kitab kuning yang KH. Affandi lakukan lewat pendirian dan pembangunan PPNH Sukaraja di Desa Sukaraja ternyata mampu menjadi biduk yang sangat aktif bergerak dalam memobilisasi umat Nahdhlatul Ulama di Sumatera Selatan (Sumsel) secara khusus dan masyarakat petani transmigran Jawa di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) secara umum.

Pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning PPNH Sukaraja yang paling kontemporer dilakukan oleh KH. Affandi adalah memang pada pendirian Madrasah Diniyah Al Umamy. Madrasah yang dibangun pada Asrama Al Umamy PPNH Sukaraja ini adalah sebuah wahana kaderisasi tenaga pengajar kitab kuning PPNH Sukaraja. Program ini awalnya adalah Madrasah Diniyah Program Takhasus PPNH Sukaraja yang semula KH. Affandi dirikan beriringan dengan Asrama Program Takhasus di lingkungan Ndalem Beliau secara pada tahun 2003. Program Takhasus PPNH Sukaraja ini tak lain ikhtiar KH. Affandi dalam meneruskan program Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang merupakan sebuah program nasional Kementerian Agama pada masanya dan pernah didirikan di dalam Madrasah Aliyah Nurul Huda (MANH) Sukaraja.

KH. Affandi mengembangkan program ini sebab melihat kebermanfaatan yang sangat terasa dalam penjaminan dan peningkatan mutu capaian pembelajaran kitab kuning santri PPNH Sukaraja. Pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning model PPNH Sukaraja yang mutlak berlaku di dalam kendali langsung KH. Affandi ini terbukti setidaknya mampu menyiapkan calon tenaga pengajar kitab kuning (pendidikan atau madrasah diniyah) PPNH Sukaraja. Kapasitas lulusan dan peserta program ini juga di atas rata-rata setidaknya dalam pembelajaran yang mereka tempuh.

Tahap pertama, mereka ini adalah komunitas rombongan belajar yang menjalani pembelajaran kitab kuning jauh di atas rerata santri PPNH Sukaraja. Tahap kedua, mayoritas mereka ini adalah yang tuntas menempuh Program Wajib Diniyah 6 Tahun yang telah dicanangkan KH. Affandi sejak mendirikan PPNH Sukaraja pada 44 tahun yang lalu. Tahap ketiga, setelah menamatkan Program 6 Tahun Wajib Diniyah PPNH Sukaraja di Madrasah Diniyah Al Umamy, mereka ini juga berkewajiban menjalani Program Wajib Pengabdian Alumni Madrasah Diniyah Al Umamy selama 3 Tahun sebagai Guru Diniyah Asrama di lingkungan PPNH Sukaraja.

Tahap keempat, selama Program Wajib Pengabdian itu, mereka juga mengikuti Program Ma'had Aly PPNH Sukaraja yang diasuh langsung oleh KH. Affandi. Tahap kelima, sembari itu juga, mereka dapat mengikuti perkuliahan di Unuha yang sebaran awalnya mereka memilih di PAI tapi kemudian lambat laun di antara mereka juga mungkin didorong untuk menyebar menempuh program studi lain yang umum dan bahkan ada pula yang mengambil program studi sains dan teknologi.

Berdasarkan tahapan itu, dapat dilihat bahwa proses distribusi alumni Madrasah Diniyah Al Umamy PPNH Sukaraja begitu jelas terjamin. Artinya, proses penjaminan dan peningkatan mutu kurikulum pembelajaran kitab kuning pada Madrasah Diniyah Al Umamy PPNH Sukaraja sudah begitu berjalan. Bahkan tersedia tahapan proses sebagai rangkaian sistem pendukungnya. Tinggal bagaimana lagi peserta program yang bersangkutan dapat melewati kegiatan dan proses inti dari kurikulum pembelajaran kitab kuningnya. Selain itu, secara internal, pengelola Madrasah Diniyah Al Umamy juga perlu untuk lebih menertibkan lagi dokumentasi atau administrasi dari instrumentasi kendali mutu kurikulumnya.

Publikasi tentang tujuan, materi, model dan evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah Asrama Al Umamy PPNH Sukaraja yang dilakukan melalui penelitian ini, setidaknya, dapat memotivasi para pihak terkait untuk mengetahui langkah-langkah atau kiat-kiat moderat dalam implemmentasi kurikulum kitab kuning pesantren. Tentu saja hal ini untuk dapat menemukan pola yang paling sesuai dengan situasi

dan kondisi majelis, madrasah atau pesantren masing-masing dimana pengajian kitab kuning berlangsung. Agar, visi Islam sebagai anugerah bagi semesta dan misi Islam berupa peningkatan keluhuran karakter umat manusia benar-benar dapat tercapai baik secara global maupun lokal. Baik secara gradual maupun spasial, umum maupun khusus.

Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada kurikulum Madrasah Diniyah Unit Al Umami. Unit ini menjadi fokus penelitian sebab, diantara unit madrasah diniyah lain yang ada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Madrasah ini paling menonjol. Sebagian anggota atau peserta LBM (Lembaga Batsul Masail) NU wilayah Sumsel merupakan santri-santri alumni atau masih belajar di Madrasah ini.

Ada 4 hal pokok yang akan dipaparkan terkait kurikulum sebagai hasil dari penelitian ini. Keempat hal tersebut yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran kitab kuning di unit al Umami dalam hal ini diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah belum memiliki dokumen tertulis yang menjelaskan tujuan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan. Tetapi dari profil lulusan madrasah diniyah Umami yang saat ini mengabdikan pada madrasah diniyah unit lain di YPPNH, dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran kitab kuning adalah mampu membaca dan memahami kitab kuning dan mampu mengajarkan kitab kuning. Tujuan ini dicapai dengan menetapkan materi pelajaran yang harus ditempuh, metode, dan evaluasi yang harus dilakukan.

2. Materi Pembelajaran

Unit el-umami memiliki jenjang pendidikan diniyah mulai dari tingkat Wustho, Ulya dan ma'had 'aly. Tingkat wustho merupakan tingkat menengah, setara dengan SMP/MTs pada sekolah formal. Jenjang ini memiliki tiga kelas, yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Demikian juga dengan jenjang madrasah diniyah Ulya. Jenjang ini juga memiliki tiga kelas, yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Sementara madrasah diniyah tingkat Ma'had Aly yang dalam pendidikan formal setara dengan pembelajaran di perguruan tinggi, sementara ini masih berjalan tiga semester.

Secara umum mata pelajaran yang diajarkan pada madrasah diniyah unit Al Umami pada jenjang Wustho dan Ulya memiliki kesamaan. Mata pelajaran tersebut meliputi tata bahasa arab (Nahwu dan Shorof), Fiqih, Hadis, Akhlak dan Sejarah. Ada sedikit perbedaan mata pelajaran diantara keduanya. Pada jenjang Wustho, terdapat mata pelajaran Tajwid, Fasholatan (materi khusus membahas tentang solat), Akidah dan Keaswajaan. Sementara pada jenjang Ulya terdapat mata pelajaran khusus berupa Ilmu Tafsir ayat Ahkam, Ilmu tentang Al-qur'an, dan Micro teaching Nahwu dan Shorof. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran yang sama pada jenjang Wustho dan Ulya merupakan kelanjutan dari tingkat sebelumnya.

Materi untuk pelajaran tata bahasa Arab secara umum sama, meliputi nahwu, sorof, fiqih, akhlak, dan hadis namun dalam setiap jenjang berbeda kitabnya saja. Salah satu contohnya ilmu nahwu, dalam jenjang wustho kitab yang digunakan mulai dari kitab jurumiyah dan dilanjutkan dengan kitab al-imrithi, kemudian dalam jenjang ulya dilanjutkan dengan kitab alfiyah ibnu malik. Secara garis besar materi yang diajarkan dalam beberapa kitab tersebut sama yaitu membahas tentang nahwu atau tata bahasa arab yang diajarkan secara berkelanjutan, dan semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin rinci dalam penjelasan materi nahwu tersebut. Berikut dokumen mata pelajaran yang dipelajari pada madrasah diniyah al Umami.

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH WUSTHO
UNIT EL-UMAMI NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024 M**

No	Hari	Waktu	Sekolah Pagi (07.45 s/d 11.00 Wib)			Waktu	Sekolah Sore 14.30 s/d 15.30 Wib		
			Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
1	Senin	08.30-09.20	Alfiyah 1 (05)	Bulughul Marom (04)	Tafsir ayat ahkam (02)	15.00-16.00	Pertanian	Pertanian	
		09.20-10.00	Alfiyah 1 (05)	Bulughul Marom (04)	Tafsir ayat ahkam (02)				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Salalim (05)	Mnqb madahib (04)	Faroidul bahiyah (02)				
2	Selasa	08.30-09.20	Alfiyah 1 (05)	Alfiyah 2 (01)	Riyadussolihin (08)	15.00-16.00	Pertanian	Pertanian	
		09.20-10.00	Alfiyah 1 (05)	Alfiyah 2 (01)	Riyadussolihin (08)				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Salalim (05)	iddatul farid (07)	Mnqb madahib (08)				
3	Rabu	08.30-09.20	Bulughul Marom (09)	Alfiyah 2 (01)	Micro teaching nahwu and sorof (02)	15.00-16.00	Desain Grafis	Desain Grafis	
		09.20-10.00	Bulughul Marom (09)	Alfiyah 2 (01)	Micro teaching nahwu and sorof (02)				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Attibyan (09)	Mabadi Awaliah (06)	Maroqil Ubudiyah (02)				
4	Kamis	08.30-09.20	Fathul Qorib(05)	Fathul Qorib (01)	Fathul Qorib (02)	15.00-16.00	Sekolah Umum	Sekolah Umum	
		09.20-10.00	Fathul Qorib(05)	Fathul Qorib (01)	Fathul Qorib (02)				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Al-Warogot (03)	Ta'rif sabiqunal (06)	Lubul usul (05)				
5	Jum'at	08.30-09.20	Ilmu tafsir (07)	Maroqil Ubudiyah (01)	Ta'rif sabiqunal (06)	15.00-16.00	Sekolah Umum	Sekolah Umum	
		09.20-10.00							
		10.00-10.10	Pulang						
		10.10-11.00	Sekolah Umum	Sekolah Umum					
6	Sabtu	08.30-09.20	Sekolah Umum	Sekolah Umum		15.00-16.00	Sekolah Umum	Sekolah Umum	
		09.20-10.00	Sekolah Umum	Sekolah Umum					
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Sekolah Umum	Sekolah Umum					
7	Minggu								

No	Nama Pengajar	No	Nama Pengajar	No	Nama Pengajar
1	Bpk. Ahmad baidhowi	4	Bpk. M. wildan attoyibi	7	Bpk. M. aliq dzinnur
2	Bpk. Mukhori	5	Bpk. Ari budi wibowo	8	Bpk. Imam sya'roni
3	Bpk. Saiful muluk	6	Bpk. H. M Zen muttaqin	9	Bpk. Mujirohman

Gambar 1. Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Wustho Unit El Umami

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH WUSTHO
UNIT EL-UMAMI NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024 M**

No	Hari	waktu	Sekolah Pagi (07.45 s/d 10.30 Wib)			waktu	Sekolah Sore 14.30 s/d 15.30 Wib		
			Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3 (3)
1	Senin	08.30-09.20	Nahwu Jowo (13)	Jurumiyah (04)	Al-Imrihi (07)	15.00-16.00	Pertanian	Pertanian	Pertanian
		09.20-10.00	Nahwu Jowo (13)	Jurumiyah (04)	Al-Imrihi (07)				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Tashrif bab 1-6 (13)	Jurumiyah (04)	Al-'rob (07)				
2	Selasa	08.30-09.20	Safinah (02)	Jurumiyah (04)	Bulughul Marom (21)	15.00-16.00	Pertanian	Pertanian	Pertanian
		09.20-10.00	Safinah (02)	Tashrif istilahi (04)	Bulughul Marom (21)				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Tashrif bab 1-6 (13)	Tashrif istilahi (04)	Tashrif Lughowi (07)				
3	Rabu	08.30-09.20	Nurul Iman (06)	Arbain Nawawi (03)	Yaqut Nafis (07)	15.00-16.00	Uyunul Masa'il (13)	Uyunul Masa'il (13)	Uyunul Masa'il (13)
		09.20-10.00	Alala (06)	Khulasah juz 1 (05)	Yaqut Nafis (07)				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Hidayatussibyan (08)	Ke NU an (18)	Taisiri Kholaq (03)				
4	Kamis	08.30-09.20	Akhlaqul banin (09)	Qowaidul 'lail (15)	Standar tajwid (10)	15.00-16.00	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal
		09.20-10.00	Akhlaqul banin (09)	Tuhfatul athfal (12)	Standar tajwid (10)				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-11.00	Aqoiduddiniah 1-2 (19)	Sulam Attaufiq (11)	Jawahir kalam (05)				
5	Jum'at	08.30-09.20	Fasholatan (16)	Wasoya (20)	Hujjah Aswaja (14)	15.00-16.40	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal
		09.20-10.00	Fasholatan (16)	Tijan durori (20)	Qowaid Asas hadits (17)				
		10.00-10.10	Pulang						
		10.10-selesai	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal				
6	Sabtu	08.30-09.20	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal	15.00-16.40	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal
		09.20-10.00	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal				
		10.00-10.10	Istirahat						
		10.10-selesai	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal				

No	Nama Pengajar	No	Nama Pengajar	No	Nama Pengajar
1	Bpk. H. M Zen muttaqin	9	Bpk. Mujirohman	17	Siti gomariah
2	Bpk. Habib al faroqi	10	Ibu mardiyah hayati	18	Zuyinatul azizah
3	Bpk. Darwin apriyansah	11	Ibu lia nur azizah	19	keswati
4	Bpk. Ahmad sholehman	12	Siti qoniatuzzahro	20	Rofiatun nafiah
5	Bpk. Fashul fahri	13	Intan Sari	21	Bpk Saifuddin
6	Bpk. Saiful musthofa	14	Afif nur azizah		
7	Bpk saiful muluk	15	Siti mei arini		
8	Bpk. Teguh wahyudi	16	Sri sundari		

Gambar 2. Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Ulya Unit El Umami

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka acuan tentang bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Model berisi kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mencakup empat elemen, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran pada madrasah diniyah unit El Umami meliputi kegiatan pembelajaran formal, yaitu di kelas dengan kehadiran guru mata pelajaran, dan kegiatan tambahan berupa penguatan materi dan pemahaman dengan didampingi oleh guru pendamping. Di samping itu ada kegiatan lain yang sifatnya juga penguatan terhadap materi pembelajaran diniyah formal, yaitu hafalan. Hafalan di sini bukan dimaksudkan menghafal al Qur'an, tetapi hafalan bait sair pelajaran Jurumiyah atau Imrithi (materi pelajaran tata bahasa Arab). Karena secara keseluruhan model pembelajaran pada madrasah diniyah el Umami menggunakan pendekatan yang berpusat pada santri. Model pembelajaran ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu elemen kuat dalam model pembelajaran adalah metode pembelajaran. Madrasah diniyah Unit El Umami secara konsisten menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam rangka memaksimalkan capaian tujuan pembelajaran. Metode-metode tersebut yaitu:

- 1) Maknani. Pada metode ini, santri diwajibkan untuk memberi makna (menuliskan makna) pada teks kitab kuning yang sedang mereka kaji. Pemberian makna ini dengan mengikuti pemaknaan yang diucapkan oleh guru. Pada proses ini, santri dituntut untuk mampu menulis aksara Arab pegon dan menghafal kode-kode yang berkaitan dengan aturan pemaknaan dalam bahasa Arab.
- 2) Bandongan. Metode ini dilakukan dalam kelas besar. Pada metode ini guru membaca teks kitab kuning, sementara santri memberi makna pada kitab mereka. Metode ini biasa digunakan pada materi kitab kuning yang berisi nasehat atau petuah.
- 3) Sorogan (membaca teks kitab kuning di hadapan guru). Metode ini dilakukan dengan prosedur santri membaca dan menelaah sendiri kitab kuning yang akan dibaca dihadapan guru sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat pembelajaran, guru menunjuk satu persatu santri untuk menghadap, membaca teks kitab kuning yang telah ditelaah sebelumnya. Pada proses ini, tidak jarang guru menuntut santri untuk menjelaskan isi kitab kuning yang ia telaah. Dalam proses ini, tidak jarang jika santri melakukan kesalahan akan langsung ditegur dan ditunjukkan kebenarannya.
- 4) Hafalan. Metode pembelajaran dengan hafalan ini diberlakukan pada mata pelajaran yang materinya berbentuk bait (ndhom) dan terkadang berbentuk prosa. Umumnya materi pelajaran yang dihafal berkenaan dengan tata bahasa Arab (Nahwu), proses pembentukan kata (Shorof) atau juga materi tentang ilmu tajwid dan Akhlak. Hafalan dilakukan dalam rangka penguatan terhadap sumber dalil terutama berkaitan dengan materi pelajaran yang dihafalkan. Materi yang sering dituntut bagi santri untuk hafal biasanya materi tentang Nahwu dan Shorf. Hafalan ini biasanya dilakukan sebelum kelas dimulai.
- 5) Syawir (Diskusi). Metode pembelajaran ini merupakan metode tetap yang digunakan di kelas pembelajaran diniyah yang tidak formal, meskipun tidak jarang juga dilaksanakan pada pembelajaran diniyah formal. Metode ini dilakukan dalam rangka memberikan penguatan kepada santri terkait pemahamannya tentang materi tertentu. Metode ini dilaksanakan dengan didampingi oleh guru pendamping yang bisa jadi berbeda dengan guru di sekolah formal. Metode ini memberikan kesempatan kepada santri untuk melatih kemampuan berbicara dan kemampuannya untuk menyampaikan argumentasi.
- 6) Berlatih peran. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dalam kelas pembelajaran diniyah formal. Praktek metode ini adalah guru menunjuk salah satu santri agar maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Dengan metode ini, guru dapat memperkirakan sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada madrasah diniyah el Umami dilakukan tidak saja pada tengah semester atau akhir semester. Evaluasi pembelajaran bahkan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran yang berbeda. Setelah penyampaian materi berakhir, biasanya guru memancing santri dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah diajarkan. Ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman santri. Selanjutnya, pada saat pembelajaran dilakukan dengan metode sorogan, pada saat itu proses evaluasi banyak terjadi. Ketika santri mengalami kesalahan pada saat membacakan teks kitab kuning dihadapan guru, guru langsung akan memberi teguran dan memberikan pembenaran atas kesalahannya.

PENUTUP

Dari uraian demi uraian di atas, dapat dilihat bahwa proses distribusi alumni Madrasah Diniyah Al Umami PPNH Sukaraja begitu jelas terjamin. Artinya, proses penjaminan dan peningkatan mutu kurikulum pembelajaran kitab kuning pada Madrasah Diniyah Al Umami PPNH Sukaraja sudah begitu berjalan. Bahkan, tersedia serangkaian tahapan proses sebagai rangkaian sistem pendukungnya. Tinggal bagaimana lagi santri peserta program yang bersangkutan dapat melewati kegiatan dan proses inti dari kurikulum pembelajaran kitab kuningnya secara lebih aktif, partisipatif dan produktif.

Selain itu, secara internal, pengelola Madrasah Diniyah Al Umami juga perlu untuk lebih menertibkan lagi dokumentasi atau administrasi dari instrumentasi kendali mutu kurikulumnya. Hal ini untuk meningkatkan produktifitas sinergi dan kolaborasi Madrasah Diniyah Al Umami dengan para pihak pendukung. Utamanya MTs-NH Sukaraja, MANH Sukaraja, SMK NH Buay Madang dan Unuha terutama dalam pembinaan prestasi para santri yang selain merupakan peserta didik pada Madin Al Umami juga merupakan peserta didik keempat Unit Pendidikan Formal yang dikelola PPPNH Sukaraja melalui Yayasannya itu.

Ciri dasar PPNH Sukaraja adalah pesantren salafiyah sebagaimana umumnya pesantren di Nusantara. Sejak didirikan oleh KH. Affandi, BA., PPNH Sukaraja mengutamakan pembelajaran kitab kuning dalam proses dan kegiatan pendidikannya. Meskipun demikian, sebagai keunikan pada sistem pendidikan pesantren itu sendiri, sejak awal kurikulum pengajian kitab kuning PPNH Sukaraja telah berbeda dengan pola umum pesantren pendahulunya. Sejak dimulai pada tahun 1980, seiring dengan didirikannya PPNH Sukaraja oleh KH. Affandi, kurikulum pengajian kitab kuning PPNH Sukaraja telah memasukkan Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan Bahasa Inggris ke dalam daftar mata pelajarannya. Langkah ini menandakan bahwa kurikulum pengajian kitab kuning PPNH Sukaraja telah bersifat tidak ekstrim atau moderat sejak awal implementasinya.

Pengembangan kurikulum pengajian kitab kuning PPNH Sukaraja itu tak lain merupakan strategi ketokohan Kiai Affandi dalam pendirian dan pembangunan pesantren sebagai institusi pendidikan sosial yang berperan sebagai benteng peradaban masa depan umat dan masyarakat. Selain sebagai gerakan mobilisasi horizontal dan vertikal masyarakat petani transmigran Jawa di Sumatera Selatan, pengembangan kurikulum pengajian kitab kuning pesantren ini juga Kiai Affandi lakukan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi umat Islam di Sumatera Bagian Selatan. Buktinya, pengajian kitab kuning PPNH Sukaraja ini telah menjadi pondasi bagi berdirinya Program Studi (PS) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Nurul Huda (Unuha).

Bahkan, Unuha sendiri merupakan bukti karya nyata pesantren dalam transformasi institusional Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) menjadi Perguruan Tinggi Umum Swasta (PTUS). Mulai dari PTAIS Nurul Huda pada tahun 1996, menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nurul Huda pada tahun 1998, menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nurul Huda pada tahun 2007 hingga menjadi Unuha pada tahun 2021. Transformasi institusional di atas sama sekali berarti pengembangan kapasitas pengelolaan Perguruan Tinggi Pesantren (PTP) oleh swadaya pesantren secara nyata yang itu berarti kedaulatan penuh umat Islam dalam meningkatkan pengabdian kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta ini. Bukti nyata pengabdian ulama lewat pesantrennya dalam menjunjung marwah Ibu Pertiwi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini kami haturkan terima kasih setinggi-tingginya kepada YPPNH Sukaraja, Unuha dan, terutama, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Unuha sebagai penyandang dana penelitian ini. Terima kasih juga Kami haturkan kepada pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah memberikan ruang dan peluang bagi Kami mempublikasikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2020). Sejarah Pesantren di Indonesia: Sebuah Pelacakan Genealogis. *Intaj: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1) 84-105
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Sejarah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Hamzah, Rofiq. Arus Balik Pesantren: Reharmonisasi Pesantren dan Budaya Jawa. *Jurnal Tashwirul Afkar* Vol.40, No.2 2021(116)
- Ifendi, Mahfudz. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, No.2 Desember 2021
- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkiang. *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.17, No.1, Januari-Juni, 2018, (21-32)
- Fitriyah, Lailatu dkk. Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Titian Ilmu: Jurnal Multi Sciences*, Vol.11, No.1 Januari 2019 (20-30)
- Winarso, Widodo. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. E-book.
- Sulton, Ahmad. (2015). Kurikulum Pesantren Multikultural: Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati paciran Lamongan. *Ulul Albab*, 16(1) 1-20.
- Mushollin. (2014). Kurikulum Pondok Pesantren Muadalah. *Nuansa*, 11(1) 127-150
- Ihsan, Zainul dan Muali. (2020). Manajemen Kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *MANAGERE; Indonesian Journal of Education Management*, 2(2) 123-135
- Izmi, Nelly. (2023). Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Kurikulum Pesantren. *Jurnal El-Rusyid*, 7(2) 1-12
- Zulkhairi, Teuku dan Muzakir. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kitab Kuning pada Ma'had Aly di Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10 (4) 539-551
- Tilaar. (2015). Kemendikbud dan Budaya Ganti Kurikulum. *Jurnal Maarif: Pemberdayaan masyarakat & Pendidikan*, edisi XII 21-28
- Soedijarto. (2015). Kedudukan Kurikulum dalam Satu Pendidikan nasional: Tinjauan Kritis Kurikulum Indonesia dan Relevansinya bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Maarif: Pemberdayaan masyarakat & Pendidikan*, edisi XII 29-33
- Aziz, Aceng A. (2015). Postmodernisme, Kurikulum dan Pendidikan Islam. *Jurnal Maarif: Pemberdayaan masyarakat & Pendidikan*, edisi XII 56-66
- Winarso, Widodo. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. E-book.
- Khoiruddin, Heri dan Ferisal. (2018). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Isema (Islamic Education Management)*, 3(1) 15-27
- Sanjaya, Wina. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bruinessen, M.V. (2012). Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Azra, A. (2001). Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Milenium baru. Bandung: Mizan.
- Pondok Pesantren Nurul Huda. (2023) Sejarah Pesantren Nurul Huda. [Sejarah Pesantren - \(pontrennurulhudaokut.or.id\)](http://pontrennurulhudaokut.or.id)
- YPPNH Sukaraja. Data Unit Pendidikan YPPNH Sukaraja Tahun 2023.
- Mardiansyah, Dedy. (2018). Pendidikan Transformatif Transmigran : Peran Pesantren Nurul Huda Sukaraja Sebagai Gerakan Perubahan Sosial (Tesis Tidak Terpublikasi). Program Pasca Sarjana UIN Raden Fatah, Palembang.
- Fadli, Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21, No.1 2021 (33-54)
- Hadi, Abd. dkk. 2021. Penelitian Kualitatif; Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Supangat. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 124-142.
- Supangat, (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe circ (cooperative integrated reading and composition) solusi cepat membaca dan menulis kitab kuning. Jawa Timur.